

**JUDUL PENELITIAN : OBYEKTIVITAS BERITA PRAKTIK ABORSI dr EDWARD
ARMANDO DI MEDIA JAWA POS
(Analisis Isi Obyektivitas Berita Praktik Aborsi dr Edward
Armando di Media Jawa Pos Edisi 4 Februari – 9 Februari 2011)**

Nama Mahasiswa : Chandra Kusuma
NPM : 0543010310
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima tim penguji skripsi program studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur pada tanggal 13 Juni 2011**

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dr. Catur Suratnoaji, Msi
NIP. 3 6804 94 0028 1

Dr. Catur Suratnoaji, Msi
NIP. 3 6804 94 0028 1

2. Sekretaris

Dra. Dyva Claretta, Msi
NIP 3 6601 94 0025 1

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.sos. Msi
NIP. 3 7107 94 0027 1

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Hj. Suparwati, Msi.
NIP. 030 175 349

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Allah SWT. Karena Rahmatnya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Obyektivitas Berita Praktik Aborsi dr, Edward Armando di Media Jawa Pos (Analisis Isi Obyektivitas Berita Praktik Aborsi dr Edward Armando Pada Media Jawa Pos Edisi 4 Februari - 9 Februari 2011). Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Utama Penulis Dr. Catur Suratnoaji. Msi. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penyusunan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala rahmatnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. M.si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Bapak, Ibu dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil selama kuliah.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Jenggot, Aal, Amang,
- c. Mbah Aling dan dulur-dulur warna-warni khususnya bang Deny yang selalu membantu penulis.
- d. Seluruh teman-teman kuliah, nyorngatz family, dan inkubator.
- e. Buat Bapak, Ibu Bagio Supriyadi, dan mbak Yis yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya baik secara moril dan materiil.
- f. Buat Bapak dan Ibu Aal yang telah banyak membantu selama kuliah.
- g. Seluruh teman-teman rumah yang selalu memberikan spirit kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 26 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pengertian Media Massa dan Komunikasi Massa	12
2.1.2. Berita	16
2.1.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	26
2.1.4. Pengertian Surat Kabar.....	30
2.2. Obyektivitas Berita	31
2.3. Kerangka Berfikir.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	37
3.1.1. Berita Praktik Aborsi dr Edward.....	37

3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	39
3.2.1. Akurasi Pemberitaan.....	41
3.2.2. Fairness dan Ketidakberpihakan pemberitaan.....	44
3.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan.....	45
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	46
3.3.1. Populasi	46
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	49
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos	49
4.1.2. Redaksional Surat Kabar Jawa Pos	51
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
4.2.1. Obyektivitas Pemberitaan.....	57
4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan.....	61
4.2.1.2 Fairness atau Ketidakberpihakan.....	67
4.2.1.3. Validitas Pemberitaan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Ø Tabel 4.1. Frekuensi Berdasarkan Akurasi Pemberitaan.....	61
Ø Tabel 4.2. Akurasi Pemberitaan Kategori Pencantuman Waktu.....	63
Ø Tabel 4.3. Akurasi Pemberitaan Berdasarkan Penggunaan Data Pendukung.....	64
Ø Tabel 4.4. Akurasi Pemberitaan Berdasarkan Kategori Faktualitas Berita.....	65
Ø Tabel 4.5. Frekuensi Kategorasi Fairnes Berdasarkan Sumber Berita.....	67
Ø Tabel 4.6. Fairness Berdasarkan Sisi Sumber Berita.....	68
Ø Tabel 4.7. Frekuensi Kategorasi Fairness Berdasarkan Luas Kolom.....	69
Ø Tabel 4.8. Fairness Berdasarkan sisi Luas Kolom.....	70
Ø Tabel 4.9. Frekuensi Berdasarkan Validitas Keabsahan Sumber Pemberitaan.....	71
Ø Tabel 4.10. Validitas Pemberitaan dalam Berdasarkan Kejelasan Sumber Berita.....	73
Ø Tabel 4.11. Validitas Pemberitaan Berdasarkan Kompetensi Pihak Sumber Berita.....	74
Ø Tabel 4.12. Obyektivitas Secara Keseluruhan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Edisi 4 Februari 2011	80
Lampiran 2 : Berita Edisi 4 Februari 2011	80
Lampiran 3 : Berita Edisi 5 Februari 2011.....	83
Lampiran 4 : Berita Edisi 5 Februari 2011	85
Lampiran 5 : Berita Edisi 6 Februari 2011.....	87
Lampiran 6 : Berita Edisi 7 Februari 2011.....	89
Lampiran 7 : Berita Edisi 8 Februari 2011.....	90
Lampiran 7 : Berita Edisi 9 Februari 2011.....	91

ABSTRAKSI

CHANDRA KESUMA, OBYEKTIVITAS BERITA PRAKTIK ABORSI dr EDWARD ARMANDO di MEDIA JAWA POS (Analisis Isi Obyektivitas Berita Praktik Aborsi dr Edward Armando pada Media Jawa Pos Edisi 4 Februari - 9 Februari 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui obyektivitas isi berita praktik aborsi dr. Edward Armando pada media Jawa Pos edisi 4 – 9 Februari 2011.

Penelitian ini menaruh perhatian pada fenomena yang terjadi seputar praktik aborsi yang berkali-kali dilakukan oleh dr. Edward Armando. Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori obyektivitas berita menurut Rachma Ida.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi pesan berita yang dimuat, dengan cara sistematis dan obyektif.

Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dari tabel tersebut, dilakukan analisis dan perhitungan prosentase atas akurasi pemberitaan yaitu meliputi kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa, penggunaan data pendukung, faktualitas berita, Fairness yaitu meliputi ketidakberpihakan dilihat dari sumber berita yang digunakan, ketidakberpihakan dilihat dari ukuran fisik luas kolom. Validitas yaitu meliputi atribusi sumber berita dan kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita.

Dari data yang di analisis menyimpulkan bahwa media Jawa Pos kurang obyektif, dalam menyajikan berita berdasarkan akurasi pemberitaan sudah obyektif, yaitu telah seimbang kesesuaian antara judul berita dengan isi berita, terdapat data pendukung serta tidak adanya pencampuran fakta dan opini dalam jumlah yang dominan. Begitu juga dengan kategori validitas berita. Namun dalam kategori Fairness Jawa Pos masih belum tergolong obyektif karena masih banyak pemberitaan yang lebih banyak memuat pernyataan dari salah satu pihak.

Kata kunci, obyektivitas berita, analisis isi, praktik aborsi dr Edward, Jawa Pos

ABSTRACT

GALIH PANGERTEN ZAMAN, OBJECTIVITY FIRE NEWS redboXX discotheque in SURABAYA (Content Analysis of Objectivity News RedboXX discotheque fire in Surabaya in Java Pos Daily Newspaper Issue 26 June-1 July 2010)

The purpose of this research is to look objectively or no news, written in Java Post newspaper about the proclamation redboXX discotheque fire in Surabaya with the given period.

The research method is quantitative content analysis, with the analysis used to assess the objectivity of news content redboXX discotheque fire in Surabaya.

Coverage of news redboXX discotheque fire in Surabaya. The results of the 14 news writers carefully, there are 5 news that has been included into the objective category, and 9 are not included in the category of news objectively, so the news redboXX discotheque fire in Surabaya are not objective. Objectivity of news is of great importance in presenting a story. Not an objective presentation of news can cause a lot of imbalance, which means that the news only presented on the basis of information on news sources that are less likely to complete and unilateral.

Key words, objectivity, disco Fire Redboxx In Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut di atas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli, 1999; 26).

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita

yang ada. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat di sebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan *social control*, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga *persuasive*. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy, 1993; 93)

Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealisme pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasaran.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi, *format broadsheet*, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai

sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen atau pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan selebriti. Surat kabar

dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penebitannya dilakukan setiap hari. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan pada khalayak bersifat *up to date*, dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Jawa Pos merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002; 7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang dimunculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang

pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997; 20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Sebuah berita yang dianggap penting dan aktual serta sesuai kebutuhan informasi khalayak pembacanya akan ditempatkan sebagai berita utama. Berita utama yang baik akan membuat pembaca tergerak untuk memberikan perhatiannya pada surat kabar tersebut, mengingat posisinya yang ditempatkan di halaman muka dari surat kabar.

Berita utama didefinisikan oleh (Junaedhie, 1991; 29) adalah berita yang di anggap sangat layak di pasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf lebih besar, pendeknya berita istimewa. Berita utama adalah berita terpenting dari semua berita yang dimuat dalam suatu surat kabar, maka pemilihan berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya. Biasanya tema berita yang diangkat menjadi berita utama di pilih dan di sepakati oleh redaksi sebagai tema yang paling pantas untuk diketahui masyarakat pada saat itu.

Berita mengenai praktik aborsi dokter (dr) Edward Armando yang kembali membuka praktik aborsi sejak keluar dari penjara pada akhir 2008, telah menimbulkan perbincangan baik di masyarakat maupun di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, mulai pemberitaan mengenai dr Edward Armando yang berkali-kali membuka praktik aborsi sampai dengan pernyataan dr Edward yang tetap berpegang dengan dalih bahwa kegiatan aborsi yang dia lakukan tidak melanggar.

Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar objektivitas pada media cetak tersebut terhadap pemberitaan praktik aborsi dr Edward Armando tepatnya di Jalan Dukuh Kupang Tumur Gang X Nomor 4, Surabaya. Jawa Timur. Berita ini dimuat di Jawa Pos edisi 4 Februari – 9 Februari 2011.

Berita ini mempunyai *news value*, kedekatan dan *human interest* bagi pembacanya. Kedekatan karena lokasi kejadian terjadi di Kota Surabaya, sedangkan segi *human interestnya*, berita ini menjadi perbincangan di masyarakat yang mampu menimbulkan opini publik.

Mengenai masalah praktik aborsi, antara dr Edward, pasien, dan dengan ketua Dinas Kesehatan Kota Surabaya dr Esty Martiana Rachmie berbeda pendapat mengenai praktik aborsi. Sehingga memunculkan pro dan kontra dari berbagai pihak dengan saling mempertahankan argumennya masing-masing.

Dokter Edward tetap berpegang pada dalih bahwa kegiatan aborsi yang dirinya lakukan tidak melanggar ajaran agama yang dia anut (Islam), yang dia aborsi adalah janin yang berusia di bawah tiga bulan sebab janin di bawah usia tiga bulan nyawanya belum ditiupkan sehingga hukumnya masih mubah, itu ada bukannya. Sedangkan menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya dr Esty Martiana Rachmie tenaga medis yang melakukan, atau membantu akan dikenakan sanksi yang berat. Pada pasal 35 Kepmenkes yang sama tertulis, bidan dilarang menjalankan praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan dan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan standar profesi salah satunya tindakan aborsi tanpa ada indikasi medis. Dan menurut salah satu seorang pasien yang masih

berstatus mahasiswa di Malang, pernyataan dr Edward bahwa dirinya bermaksud menolong dibenarkan, karena menurutnya dia merasa terbantu karena aborsi tidak bisa tidak harus dilakukan sebab dia belum selesai kuliah.

Aktivitas medis dr Edward Armando sudah di buka lebih dari sepuluh tahun lalu sejak 23 Oktober 1995, menurut catatan jawa pos aktifitas medis dr Edward sudah disorot sejak 23 Oktober 1995 Dinas Kesehatan Surabaya melayangkan surat peringatan pertama karena praktiknya dianggap menyalahi prosedur dan kode etik. Meski demikian alumnus Fakultas Kedokteran Unair itu tidak menghiraukan dia pun terus membuka pelayanan aborsi di rumahnya dan tidak membuka cabang, dia bahkan mengaku masih memiliki izin praktik. “saya tidak nyolong saya nolong” kata Edward menurutnya pasien datang karena membutuhkan pertolongan. Dia mencotohkan keluarga miskin yang terlanjur hamil daripada menambah beban ekonomi, kandungan itu digugurkan. Namun, pria berkacamata tersebut mengaku menerima pasien remaja yang hamil diluar nikah selama mendapat persetujuan dari orang tua dan usia kandungan dibawah tiga bulan. Saat ditanya apakah tidak takut dihukum lagi karena melakukan aborsi, dia justru balik bertanya “kenapa saya takut? Saya nolong, saya tidak korupsi,” Hanya dia membatasi kandungan yang boleh di aborsi. Yakni usia kandungan kurang dari tiga bulan. Sebab, pada usia itu, nyawa belum dititiupkan. “hukumnya masih mubah ada bukunya itu,” ungkapnya. Baru pada 2007 Satpidter Polda Jatim menetapkannya sebagai tersangka, tapi dr Edward Armando hanya diganjar setahun penjara. Tidak lama keluar dari penjara, awal 2009, dia kembali menerima permintaan aborsi. Dia bahkan mengaku masih memiliki izin

praktik. Meski sudah keluar masuk penjara, izin praktik dr Edward tidak dicabut. Karena itulah, dia berani membuka pelayanan medis dirumahnya.

Pernyataan dr Edward Armando yang mengaku masih mempunyai surat izin praktik (SIP) disanggah Kepala Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Surabaya dr Esty Martiana Rachmie. Berdasar data daftar dokter yang sudah memiliki surat izin praktik (SIP), tidak ada nama dr Edward Armando. praktiknya ilegal, tegasnya. Esty menjelaskan, Mungkin yang disebut surat izin praktik adalah SIP seumur hidup. Namun keberadaan surat izin praktik seumur hidup sudah tidak berlaku lagi sejak terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no 916/Menkes/Per/VII/1997 mengenai izin praktik mengenai tenaga medis. Dan dokter harus mengurus surat izin praktik baru berdasar Undang-Undang Praktik Kedokteran No 29/2004.

Dokter Edward memang mengajukan surat izin praktik baru hal itu dilakukan pada 2007. namun saat itu ada persyaratan yang belum dipenuhi sehingga Dinkes tidak meloloskan permohonan surat izin praktiknya. Salah satu kemungkinan penyebab belum lengkapnya persyaratan surat izin praktiknya yang diajukan adalah tak ada rekomendasi dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI).

Hal itu dibenarkan Ketua Ikatan Dokter Indonesia Jawa Timur dr Pranawa SpPD KGH. Setelah dinyatakan bersalah dan memiliki kekuatan hukum, PB IDI Jawa Timur akan membawa keputusan pemberhentian keanggotaan kepada dr Edward Armando.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut (McQuail, 1994; 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986; 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur obyektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan

bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986; 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat di peroleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994; 179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media Jawa pos, media koran harian Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa pos merupakan surat kabar terbesar di Jawa Timur khususnya di Surabaya atau terbesar kedua setelah Kompas (Sein dan Han, 1999 : 120) hingga kini Jawa Pos memiliki tiras tidak kurang dari 352.000 eksemplar dengan peredaran yang berpusat di Jawa Timur sebesar 77,29% dan 32,71% sisanya beredar di hampir seluruh kota-kota besar Indonesia. Dengan pertimbangan tiras sebesar itu, menunjukkan bahwasanya Jawa Pos memiliki jumlah pembaca yang besar, meluas di masyarakat khususnya Jawa Timur dan mampu memunculkan opini publik yang cukup signifikan dan Jawa Pos merupakan koran yang menyatakan ideologi pasar, oplah (Suwardi dalam Arini, 2007 : 11) pasar dalam hal ini pembaca yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pluralitas itulah yang agaknya coba ditujukan Jawa Pos.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Obyektivitas Berita praktik Aborsi dr Edward Armando pada media Jawa Pos edisi 4 Februari sampai 9 Februari 2011?.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui obyektivitas berita praktik aborsi dr Edward Armando pada media Jawa Pos edisi 4 Februari sampai 9 Februari 2011.

1.4. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Jawa Pos didalam memberitakan praktik Aborsi dr Edward tanpa harus memihak pada pihak manapun, transparan, dan sumber berita yang jelas.